

Remaja Desa dan Teknologi Informasi di Kabupaten Buton

Burhan

Institut Agama Islam Negeri Kendari

e-mail : burhan.lanya@yahoo.co.id dan burhansq@gmail.com

Abstrak

Perubahan kehidupan masyarakat kini semakin cepat seiring dengan lajunya perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Desa menjadi tempat awal bagi remaja desa untuk menangkap informasi dan pengetahuan awal sebagai bekal kehidupannya di masa depan. Globalisasi yang ditandai dengan arus perputaran informasi yang sangat cepat tersebut memberi efek besar bagi perilaku hidup remaja baik remaja perkotaan maupun remaja pedesaan. Remaja dengan tingkat labilitas yang cukup tinggi memang harus disiapkan sejak dini, agar mereka dapat dengan mudah hidup damai berdampingan dengan laju perubahan tersebut. Sangat mendesak untuk menghasilkan remaja yang dapat beradaptasi dan mampu bersaing. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Teknik pengumpulan data utama dengan menggunakan angket, dan data sekunder dijaring dengan menggunakan dokumentasi melalui penelusuran pustaka dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan ICT remaja desa di Kabupaten Buton termasuk dalam kategori baik, 51 orang remaja atau 80.95 %, 10 orang remaja atau 15.87 % dan 2 orang remaja atau 3.17 % termasuk dalam kategori sedang dan kategori sangat baik.

Kata Kunci : remaja desa, teknologi informasi, globalisasi, Buton

Abstract

Changes in people's lives is increasingly rapidly with the speed of change in science and technology. The village became a starting place for teens village to capture information and knowledge early as the provision of life in the future. Globalization characterized by the flow velocity of information very quickly that give great effect for good behavior teen teenager urban and rural adolescents. Teens with a fairly high degree of lability had to be prepared early, so that they can easily live peacefully side by side with the pace of the change. It is urgent to produce a teenager who can adapt and be able to compete. The method used in this article using descriptive statistical analysis. The main data collection techniques by using questionnaires, and secondary data

captured using the documentation through literature searches and and interviews. The results showed that the utilization of ICT teenagers villages in Buton included in either category, 51 teenagers or 80.95%, 10 teenagers or 15.87% and 2% teenagers or 3:17 in medium category and category very well.

Keywords: adolescent village, information technology, globalization, Buton

ملخص

التغيير اتفحيياة الناسيشكلمتزايدبسر عةمعسرة التغير فيمجالاتالعلوموالتكنولوجيا أصبحتالقرية يمكنانلانطلاققرية المراهقينللتقاطالمعلوماتوالمعارفوقتمبكرمننوعا حياةفيالمستقبل. العولمةتتميزسر عةتدفقاالمعلوماتيشكلسر يعجدأنتعطيتأثير كبير للمراهقينحسنالسير والسلوكفيسنال. مراهقةفيسنالمر اهقةفيالمناطقالحضريةقوىالريفية كانسالمراهقةمعوجوددرجة عاليةتنسبببماتقلقلاننكونمستعدةفيوقتبكر، حتىيتمكنوا منالعيشبسهو لتفيسلامجنا إلىجنبموتيرة التغيير. كانتمةحاجة ملحة لإنتاجالمراهقالذييمكانأنتكيفوتكونقادرة على المنافسة. الطريقة المستخدمةفيهذاالمقالتيستخدمالتحليلالإحصائيالوصفي تقنياتجمعالبياناتالرئيسية باستخدامالاستبيانات، والبياناتالثانوية القبضعلى استخدامالوثائقمنخلالعملياتالبحثالأدبومقابلات. وأظهرتالنتائجأناستخدامتكنولوجياالمعلوماتوالاتصالاتالمراهقينالقريةفيوتونالمدرجةفيأيمناالفتن. 3:17 أو 2% المراهقين 15.87% المراهقينأو 10% 80.95% المراهقينأو 51 ين، فيالفئة المتوسطةوالفئة بشكلاجيدللغاية قرية المراهقين، وتكنولوجياالمعلومات، والعولمة، بوتون: كلماتالبحث

Pendahuluan

Zaman modern yang serba globalisasi dibarengi kemajuan sarana teknologi informasi komunikasi menjadikan mayoritas anak remaja mudah terdistorsi. Agama bukan menjadi patokan etika dan moral dalam perilaku kehidupannya. Ritual keagamaan, seperti shalat, puasa sunah, dan amalan lainnya, menjadi aktivitas yang langka dalam kehidupan sehari-hari. Shalat dianggap sesuatu yang tidak berfungsi sebagai *scanner* terhadap 'virus-firus hati', hanya menjadi rutinitas semata. Ritual shalat menjadi rutinitas yang mulai ditinggalkan, karena di mata mereka ritual itu mulai kehilangan maknanya.¹

Memasuki abad kedua puluh satu, dunia sedang mengalami sebuah perubahan besar yang dikenal sebagai era globalisasi. Kemajuan teknologi informasi turut mempercepat segala arus informasi dan teknologi. Transparansinya peradaban dunia saat

¹ Iim Rohimah, Fenomena Keberagamaan Anak Kost, <http://arsipmakalahmahasiswa.blogspot.com/2012/11/fenomena-keberagamaan-anak-kost.html>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.

ini dapat menimbulkan multi budaya, apakah ia cenderung kearah yang positif, atau sebaliknya cenderung kearah yang negatif. Persoalan tersebut berkembang dan membawa akibat tersendiri sepanjang masa, sesuai dengan kelompok masyarakat yang terbentuk. Era informasi yang serba transparan tidak hanya berdampak kepada orang dewasa, akan tetapi juga berdampak kepada remaja pedesaan yang notabene berada pada rentang usia 16 – 20 tahun.²

Masalah pendidikan di Indonesia bukan saja karena kualitas intelektualitas yang masih rendah, tetapi juga diperparah dengan degradasi moral generasi muda yang masih belum bisa menyaring perkembangan globalisasi.³ Permasalahan ini melibatkan berbagai fenomena sosial yang sangat kompleks dan rumit. Disisi lain gaya hidup hedonisme, sikap narsis dan perilaku konsumtifremaja pedesaan juga turut meningkat dan bahkan menjadi muara awal pelibatan mereka dalam pergaulan bebas.⁴

Degradasi moral bangsa kini makin kian terasa. Secara kelembagaan, IAIN Kendari harus mampu muncul dan tampil sebagai salah satu alternatif solusi pemecah masalah tersebut. Fakta yang diuraikan di atas menunjukkan bahwa kinilah saatnya IAIN Kendari, untuk terjun langsung ke lapangan, melakukan identifikasi, membangun komunikasi efektif dengan pemegang stakeholder lain (Depkes, BNN, BKKBN, dll) yang konsen memetakan dan membina remaja tidak hanya di perkotaan tetapi juga dapat meluas hingga ke pelosok desa di Sulawesi Tenggara. Meskipun IAIN Kendari kini telah turut mengambil peran dan posisi melakukan pembinaan jangka panjang pada remaja terutama dalam bidang pembinaan keagamaan. Talkshow ke sekolah-sekolah IAIN Kendari dibawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat dan Pusat Studi Gender dan Anak, bekerja sama dengan Badan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kota Kendari, Yayasan Puteri Indonesia menjadi wujud nyata terbaru peran

² Arnadi Arkan, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 6, Oktober 2006.

³ <http://countryeconomy.com/hdi>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014, dan UNESCO, 2000.

⁴ Burhan, 2014, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Sikap Narsis dan Perilaku Konsumtif terhadap Pergaulan Bebas Remaja Muslim Pedalaman Buton, Sulawesi Tenggara*, Artikel disampaikan pada Poster Session AICIS XIV di Balikpapan Tanggal 21-24 November 2014.

IAIN Kendari, untuk membangun dan menyelamatkan remaja di Sulawesi Tenggara.⁵

Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat yang dapat dimanfaatkan bagi perencanaan pembangunan sumber daya manusia, baik oleh pihak sekolah maupun pemda Kabupaten Buton. IAIN Kendari dapat hadir sebagai pihak pemberi solusi alternatif dalam menangkal degradasi moral remaja, dapat hadir pula sebagai perancang model pembinaan keagamaan remaja di Kabupaten Buton bahkan bila perlu se-Sulawesi Tenggara. Kementerian Agama RI dapat hadir sebagai pendonor bersama-sama dengan pemda untuk memuluskan pembinaan keagamaan remaja. Bagi remaja, agar mereka dapat kembali kedalam khitahnya sebagai anak bangsa yang siap mengemban amanah bangsa yang kelak akan ada dalam pundak mereka.

Pemanfaatan ICT

Globalisasi meskipun bukan sebuah misteri, menjadi lebih populer bagi IMF dalam memonopoli ekonomi dunia sejak 1980-an. Diyakini bahwa kemajuan informasi, komunikasi dan teknologi telah memudahkan berbagai transaksi internasional, yang menyangkut arus perdagangan dan keuangan. Kekuatan-kekuatan pasar dan pusat-pusat keuangan meledak menerobos batas-batas nasional menghempaskan ekonomi bangsa yang tidak siap.⁶

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan berbagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi mencakup segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, penguasaan TIK berarti kemampuan memahami dan menggunakan alat TIK secara umum termasuk komputer (*Computer literate*) dan memahami informasi (*Information literate*). TIK sebagai perangkat alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mendiseminasikan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi yang dimaksud termasuk komputer, internet, teknologi penyiaran (radio

⁵Workshop Sex Education Perspektif Hukum Islam di SMAN 1 Kendari (11 April 2015), SMKN 3 Kendari (18 April 2015), SMAN 4 Kendari (26 April 2015), MAN 1 Kendari (03 Mei 2015) dan SMAN 2 Konawe Selatan (09 Mei 2015).

⁶ Mohammad Amien Rais, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*, Penerbit PPSK Press, Yogyakarta, 2008, p. 13.

dan televisi), dan telepon. TIK adalah teknologi yang digunakan untuk berkomunikasi dan menciptakan, mengelola dan mendistribusikan informasi. Definisi umum TIK adalah komputer, internet, telepon, televisi, radio, hp dan peralatan audiovisual.⁷

Pesatnya perkembangan ICT dalam beberapa tahun terakhir ini telah menarik perhatian dari para akademisi yang datang dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, termasuk dari kalangan ilmu sosial. Berbagai kajian yang dilakukan untuk melihat fenomena maraknya penggunaan ICT dalam berbagai aspek kehidupan. Kehadiran ICT dan dampaknya terhadap perubahan sosial di suatu wilayah menjadi bahan perbincangan anggota masyarakat dalam wilayah tersebut. Mark Poster pada tahun 1990, telah mempublikasikan buku *The Second Media Age*, yang mengabarkan datangnya periode baru, yaitu hadirnya teknologi interaktif dan komunikasi jaringan, terutama sejak hadirnya internet, yang akan mengubah masyarakat. Akademisi telah memprediksi sejak awal bahwa kehadiran Internet akan mempunyai pengaruh signifikan terhadap perubahan sosial.⁸ Ini berarti bahwa asumsi-asumsi yang berkembang pada periode sebelumnya, yaitu *the first media age*, akan banyak bertentangan dengan asumsi pada periode *the second media age*.

The first media age telah diidentifikasi mempunyai ciri-ciri seperti: (1) produksi terpusat (satu untuk banyak); (2) komunikasi satu arah; (3) kontrol negara terhadap semuanya; (4) reproduksi stratifikasi sosial dan ketidakadilan melalui media; (5) khalayak media yang terfrakmentasi; dan (6) menentukan kesadaran sosial. Sedangkan *the second media age* sebaliknya, dapat didiskripsikan seperti: (1) desentralisasi; (2) komunikasi dua arah; (3) melawan kontrol negara; (4) demokratisasi; (5) mengedepankan kesadaran individual; dan (6) orientasi individual.⁹

Terdapat dua perbedaan mendasar di antara kedua kategori teoretik tersebut. *The first media age* dalam melihat media lebih menekankan pada penyiaran, sedangkan *the second media age*

⁷UNESCO. 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.

⁸ Lihat Mark Poster, 1995, *The Second Media Age*, Cambridge: Polity.

⁹ Untuk analisis implikasi teoretik munculnya *the second media age*, dapat dilihat pada David Holmes, 2005, *Communication Theory: Media, Technology and Society*, London: Sage.

menekankan pada jaringan. Yang pertama menekankan pendekatan interaksi sosial, sedangkan yang kedua menekankan pendekatan integrasi sosial. Pada pendekatan interaksi sosial, media dilihat dalam istilah bagaimana sesungguhnya hadir pada model interaksi secara tatap muka. Bentuk-bentuk media lama yang berorientasi pada penyiaran lebih menekankan transmisi informasi, yang mengurangi peluang interaksi (*hypodermic system*). Pada konteks demikian, peran media adalah sebagai alat yang berfungsi untuk informasional dan karena itu realitasnya hanya untuk konsumen. Sedangkan media baru, sebaliknya, banyak interaksi dan menciptakan rasa baru komunikasi personal.

Salah satu pandangan yang berusaha menjelaskan berkaitan dengan tema tersebut adalah pandangan Pierre Levy, yang begitu terkenal dalam bukunya *Cyberculture*.¹⁰ Levy melihat bahwa World Wide Web (www) adalah dunia yang terbuka, fleksibel, dan merupakan lingkungan informasi yang dinamik, yang membuat keberadaan manusia mampu mengembangkan orientasi baru terhadap ilmu pengetahuan, dan mendorong lebih banyak berinteraksi, *community-base*, dunia demokrasi yang saling memberdayakan. Internet mengembangkan tempat untuk bertemu secara *virtual* yang memperluas jaringan sosial ke seluruh dunia, menciptakan kemungkinan baru untuk pengetahuan, dan memberi peluang untuk berbagi perspektif secara lebih luas.¹¹ Tentu saja, media baru tidak sama persis dengan interaksi secara tatap muka, tetapi media baru tersebut mengembangkan bentuk-bentuk interaksi baru yang membawa kita kembali ke dalam kontak personal yang tidak dimiliki dan mampu dikerjakan oleh media lama.

Cara kedua, di mana media dikaitkan dengan integrasi sosial. Pendekatan ini menggolongkan media bukan berkaitan dengan informasi, interaksi, atau diseminasi, tetapi berkaitan dengan ritual, atau bagaimana orang menggunakan media sebagai cara komunitas yang mencipta (*way of creating community*).¹² Media terutama bukanlah instrumen informasi atau pun cara meraih kepentingan pribadi, tetapi lebih membimbing manusia hadir bersama dalam suatu

¹⁰ Pierre Levy, 1997, *Cyberculture*, Paris: Editions Odile Jacob

¹¹ Charles Shoukup, 2006, Computer-Mediated Communication as Virtual Third Place: Building Oldenburg's Great Good Places on The World Wide Web, "*New Media and Society*," hal. 421-40.

¹² Charles Shoukup, *ibid*.

bentuk dari komunitas dan menawarkan suatu rasa memiliki (*sense of belong in*).

Sebaliknya, kita menggunakan media genre baru seperti berbagai ritual yang membuat kita merasa menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar daripada kita sendiri. Media diritualkan karena mereka menjadi kebiasaan, diformalkan, dan mengambil nilai-nilai yang lebih besar daripada yang digunakan media itu sendiri. Personal Data Assistant (PDA) seperti BlackBerry atau Palm Pilot atau Android sungguh mampu digunakan untuk memelihara saluran informasi yang terus berubah dengan saluran lain, bahkan lebih dari itu. Mungkin inilah mengapa orang tertentu suka memeriksa e-mail dalam BlackBerry ketika sedang bepergian di sepanjang jalan. Bahkan kemudian, media terbaru, memungkinkan sesuatu untuk interaksi tetapi tidak serupa dengan tampilan dalam interaksi secara tatap muka. Karena itu, media terbaru menciptakan simulasi komputer yang mampu memberikan tampilan. Terjadi suatu interaksi tingkat tinggi, tetapi dengan komputer, bukan dengan individu spesifik. Ide ini mendukung teori persamaan media (*media-equation theory*), yang mengatakan bahwa kita memperlakukan media seperti orang dan berhubungan dengan media seolah-olah mereka adalah orang (*personifikasi media*). Ini menjelaskan mengapa, sebagai contoh misalnya, pengguna komputer mungkin tampak kelihatan punya kepribadian, mengapa pengguna berbicara dengan komputer, mengapa pengguna menghargai apa yang dikerjakan komputer pada pengguna, dan adakalanya pengguna akan sangat marah jika komputer berbuat jahat kepada pengguna.¹³

Unesco sejak 2002 memberikan rumusan pengertian ICT sebagai kombinasi dari teknologi informasi dengan teknologi komunikasi. Teknologi informasi dipahami sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, merekayasa data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer lain sesuai dengan kebutuhan, dan kemudian disebarluaskan secara global. Dalam

¹³ Lihat Beron Reeves dan Clifford Nass, 1996, *The Media Equation: How People Treat Computer, Television, and New Media Like Real People and Place*, New York: Cambridge University Press.

pengertian yang lebih luas definisi ICT mencakup komputer, internet, telepon, televisi, radio, dan peralatan audiovisual.

Definisi melek ICT menurut Unesco adalah keahlian dalam menggunakan teknologi digital, peralatan komunikasi, dan/atau terlibat dalam jaringan untuk mengakses, mengelola, menyatukan, mengevaluasi, dan membuat informasi agar dapat berfungsi dalam masyarakat berpengetahuan.¹⁴

Dalam melek ICT itu sendiri mengandung tiga dimensi, yang meliputi dimensi pengetahuan, keahlian, dan perilaku. Pada dimensi pengetahuan melek ICT ditandai dengan kesadaran pengguna tentang ICT dan apresiasi relevansi ICT baik dalam kehidupan individual maupun profesional. Sementara itu dimensi keahlian melek ICT merujuk dan seringkali merupakan hasil dari pengalaman menggunakan teknologi. Dalam banyak hal, merupakan keahlian dalam hal memperoleh, mengolah, menyimpan, memproduksi, dan menukar informasi, mengkomunikasikan, dan melibatkan diri dalam jaringan internet. Semua itu merupakan pertanda bahwa secara individual orang yang mempunyai keahlian tersebut telah melek ICT. Sedangkan dimensi perilaku melek ICT merepresentasikan produk dan proses dari tafsir kritis dalam penggunaan ICT untuk informasi dan pengetahuan.¹⁵

Adapun indikator melek ICT dapat diidentifikasi melalui tingkat kompetensi utama dalam tiga dimensi tersebut.¹⁶ Pada dimensi pengetahuan mereka yang dianggap telah melek ICT jika telah memiliki kompetensi utama seperti: (1) Akrab dengan HP, komputer, dan internet; (2) mempunyai keahlian dalam mengidentifikasi ICT; (3) mempunyai apresiasi terhadap fungsi-fungsi potensial ICT dalam kehidupan sehari-hari; (4) mempunyai pengetahuan dasar dalam menggunakan ICT, untuk HP misalnya dapat menelpon dan ber-sms; untuk komputer dapat mengetahui bahasa komputer, data dasar, dan penyimpanan informasi; sedangkan untuk internet misalnya mengetahui browsing dan e-mail; dan (4) dapat membedakan antara dunia maya dan dunia nyata.

¹⁴ Educational Testing Service, 2001, *Digital Transformation A Framework for ICT Literacy: A Report of the International ICT Literacy Panel*, ETS: New Jersey, p.iii.

¹⁵ Sugeng Bayu Wahyono dan Pujiriyanto, 2010, *Analisis Jalur terhadap Tingkat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Literacy)* pada Mahasiswa FIP UNY, laporan Penelitian Fakultas, FIP, UNY, Yogyakarta.

¹⁶ Pernia. E. Elena, 2008, *Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in The Asia-Pacific Region*, Bangkok: UNESCO Bangkok, Asia and Pacific Regional Bureau for Education.

Pada dimensi keahlian, mereka yang dianggap melek ICT jika telah memiliki kompetensi utama seperti: (1) dapat menggunakan fitur-fitur dan aplikasi-aplikasi ICT, untuk HP misalnya dapat menelpon, sms, memotret, memutar radio dan tape recorder, bluetooth, dan mengkoneksikan dengan internet dll. Untuk komputer dapat mengaplikasikan menulis, database, dan penyimpanan informasi, dan untuk internet dapat mengaplikasikan browsing jaringan dan e-mail; (2) dapat mengakses dan mencari website seperti misalnya mencatatkan diri pada internet, mengoperasikan mesin pencari, menggunakan kata-kata kunci dll.; (3) dapat menggunakan layanan internet seperti membuka email dan mengemail, mengunduh data, ikut diskusi dalam jaringan internet, membuat blog dll.; (4) dapat memproses dan mengoleksi data elektronik; (5) dapat mengubah data menjadi tampilan data grafik dan format-format visual lainnya; (6) dapat memanfaatkan ICT untuk mendukung berpikir kritis, kreativitas dan berinovasi untuk kepentingan pendidikan, jaringan kerja, dan tujuan rekreatif; dan (7) dapat membedakan kredibilitas seperti misalnya perbedaan relevan dan tidak relevan, subyektif dan obyektif, serta dapat membedakan sesuatu itu riil atau maya.

Dimensi perilaku melek ICT jika mempunyai kompetensi utama seperti: (1) mempunyai keahlian menggunakan ICT secara individual maupun kerja tim; (2) bertanggungjawab dalam menggunakan teknologi, memiliki daya kepekaan dalam mengamankan dan bertanggungjawab dalam menggunakan internet; (3) senantiasa bersikap kritis dan reflektif ketika mendapatkan informasi dalam arti sadar bahwa ada motif dagang dalam teknologi; (3) memahami akan konsekuensi dalam menggunakan ICT, memiliki kemampuan dalam memahami formasi dampak penggunaan ICT dari nilai-nilai dan tanggungjawab, praksis komunikasi, dan perilaku-perilaku lainnya; dan (4) mempunyai kemampuan dalam menilai secara kritis tentang dampak teknologi.¹⁷

Perkembangan teknologi semakin cepat dan semakin canggih dewasa ini. Seiring perkembangan zaman, teknologi informasi juga terus berkembang, sehingga memaksa manusia untuk hidup hanya dalam sebuah *global village* (kampung global), dimana media komunikasi modern memungkinkan jutaan orang diseluruh dunia

¹⁷Sugeng Bayu Wahyono dan Pujiriyanto, opcit.

berhubungan dengan hampir semua wilayah dibelahan dunia lainnya dalam satu waktu.¹⁸

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana sistem dan metode untuk memperoleh, mengirim, menafsir, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Adapun fungsi teknologi informasi dalam pendidikan yaitu sebagai gudang ilmu, sebagai alat bantu pembelajaran, sebagai fasilitas pendidikan, sebagai standar kompetensi, sebagai penunjang administrasi, sebagai alat bantu manajemen sekolah, sebagai infrastruktur pendidikan.¹⁹

Pembelajaran berbantuan komputer (*Computer Assisted Instructional/CAI*) adalah salah satu media pembelajaran yang memanfaatkan seluruh kemampuan komputer. Kelebihan komputer antara lain: 1) memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan, 2) pengguna komputer dapat meningkatkan prestasi dengan penggunaan waktu dan biaya relatif kecil, 3) mampu mengintegrasikan komponen warna, musik dan animasi grafik, 4) dengan kapasitas memori komputer memungkinkan peserta didik untuk menayangkan kembali hasil belajar yang sudah dicapai. Kekurangan komputer antara lain: a) hanya berfungsi untuk hal-hal yang telah deprogram, b) memerlukan peralatan multimedia, c) tidak punya sentuhan manusiawi.²⁰

Internet adalah gabungan dari jaringan-jaringan komputer diseluruh dunia yang saling terhubung. Aplikasi internet sangat berguna dalam bisnis, militer, bahkan pendidikan. Aplikasi standar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu :*Email, Mailing list, File transfer protocol, News group, World Wide Web, facebook, twitter, dll.* Internet adalah sebuah perpustakaan besar yang didalamnya terdapat jutaan (bahkan milyaran) informasi atau data yang dapat berupa teks, grafik, audio maupun animasi dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Internet merupakan salah satu teknologi informasi modern saat ini. Banyak sekali orang-orang mengandalkan internet sebagai salah satu alat yang membantu mereka dalam mencari informasi terbaru. Internet kini banyak digunakan khalayak, terutama remaja untuk mencari bahan-bahan sekolah dan

¹⁸ Rakhmat Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

¹⁹ Warsita Bambang, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Rinika Cipta. Jakarta.

²⁰ <http://wijyalabs.wordpress.com/2008/06/15/landasan-teori-dan-teknologi-komunikasi>, diunduh pada tanggal 31 Oktober 2010.

lain-lain untuk mempermudah mereka dalam mengerjakan sesuatu. Secara harfiah, menurut ensiklopedia online Wikipedia internet (*interconnected networking*) ialah rangkaian komputer yang terhubung didalam beberapa rangkaian. Manakala Internet (huruf besar 'I') ialah sistem komputer umum, yang berhubung secara global dan menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet yang terbesar dinamakan Internet. Cara menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini dinamakan *internetworking*.²¹

Social Networking Site (SNS), atau situs jejaring sosial didefinisikan sebagai suatu layanan yang memungkinkan setiap individu untuk membangun hubungan sosial melalui dunia maya, situs jejaring sosial digunakan sebagai fasilitas bagi individu untuk menjalin hubungan dengan individu lainnya yang memungkinkan mereka untuk bersama-sama membangun atau memperluas jaringan sosial mereka, menunjukkan koneksi seseorang dan memperlihatkan hubungan yang ada antar penggunanya. Situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya untuk mendefinisikan profil secara *online*, terhubung dengan individu lain dalam jaringan sosial dunia maya, dapat secara cepat melakukan pemberitahuan tentang suatu kegiatan (*notification*), dan melakukan pengaturan privasi. Pola interaksi dalam situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, LinkedIn, dan MySpace memiliki fungsi menghubungkan individu dengan lingkungan sosialnya.²²

Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan lain menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan yang sangat tinggi, kuat sekali, dan dapat diandalkan serta signifikan antara penggunaan teknologi informasi (internet) dengan prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis, 2) meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan teknologi informasi (internet), bukan bagaimana media mengubah khalayak namun bagaimana khalayak memanfaatkan dan menggunakan media sebaik mungkin

²¹ <http://id.wikipedia.org/wiki>, diunduh pada tanggal 1 Juni 2014.

²² Boyd, D.M., & Ellison, N., 2007, *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*, Journal of Computer-Mediated Communication, 13 (1), 1-11. Gotta, M., 2008, *Reference Architecture for Social Network Sites*. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2012 melalui <http://mikeg.typepad.com/perceptions/2008/07/reference-archi.html>. Dashgupta, S., 2010, *Social Computing: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. Information Science Reference, NY: Hershey.

sehingga dapat tercapai sesuai tujuan, dan 3) mayoritas responden yang memanfaatkan media dengan baik di SMA N 1 Longikis mencapai ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sehingga prestasi belajar remaja di SMA N 1 Longikis dapat meningkat.²³

Penelitian yang lain terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam bidang pemerintahan yang dilakukan oleh Ahmad Budi Setiawan. Indeks kesiapan pemanfaat TIK dikembangkan dalam tiga hal, yaitu 1) Lingkungan (pasar, kebijakan dan infrastruktur), 2) Kesiapan (Individu, Bisnis dan Pemerintah), dan 3) Penggunaan (individu, bisnis dan pemerintah). Pemanfaatan TIK diarahkan pada konsep kemudahan pelayanan kepada publik luas dalam waktu yang cukup singkat.²⁴

Model adopsi internet pada kaum ibu melahirkan persepsi dan perilaku yang berbeda pada kaum ibu. Ibu yang tidak mengetahui penggunaan internet oleh anaknya cenderung memperlihatkan tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi. Kelompok ibu yang menyetujui penggunaan internet oleh anaknya diimbangi dengan tingkat komunikasi ibu-anak yang lebih tinggi dibandingkan kelompok ibu yang tidak menyetujui anaknya menggunakan internet.²⁵

Penggunaan ponsel pada remaja kini makin membludak. Hampir pelosok negeri telah tersentuh dengan benda teknologi ini termasuk daerah pedalaman. Penggunaan ponsel tidak mempengaruhi interaksi remaja secara tatap muka²⁶. Hal tersebut berlawanan dengan teori yang lain, yaitu dengan munculnya penggunaan ponsel dapat mempengaruhi suatu proses yang bersifat transaksional dalam interaksi tatap

²³ Ratna Sari Silalahi, *Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi Internet dengan Prestasi Belajar Remaja di SMA Negeri 1 Longikis*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (1): 374-388, ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.co.id, © Copyright 2013.

²⁴ Ahmad Budi Setiawan, 2010, *Studi Kesiapan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Impelementasi e-Government dengan Kerangka Kerja COBIT*, Puslitbang Kementrian Kominfo RI. Lihat pula pada Syarif Hidayatullah, Ganefri dan M. Giatman, 2013, *Pengukuran Kesenjangan Digital di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tesis S2 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

²⁵ Budi Hermans, Farida dan Riza Andrianti, tanpa tahun, *Model Adopsi Internet pada Kaum Ibu: Pengembangan dan Pengujian Instrumen Penelitian*. Universitas Gunadharma, Depok.

²⁶ Ina Astari Utaminingsih, 2006, *Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta)*, Skripsi S1 Pertanian IPB Bogor.

muka.²⁷ Penggunaan ponsel remaja (laki-laki maupun perempuan) memang cenderung tinggi. Tetapi dalam hal interaksi tatap muka antara remaja dengan lingkungan sosialnya tetap saja cenderung kurang. Interaksi remaja tersebut tidak hanya disebabkan oleh tingkat penggunaan ponsel yang tinggi. Banyak terdapat faktor-faktor lainnya dalam karakteristik remaja, seperti semakin tingginya beban akademik, mulai mengkonsumsi media-media massa atau teknologi dengan tinggi serta cenderung lepas dengan lingkungan sosial keluarganya. Dengan begitu terlihat bahwa memang kelompok usia remaja cenderung kurang interaksinya secara tatap muka dengan lingkungan sosialnya.²⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perilaku *self-disclosure online* yang tinggi pada penggunaan Facebook oleh remaja maka semakin tinggi pula penggunaan internet bermasalah yang mereka alami.²⁹ Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa ada hubungan penggunaan Facebook dengan perilaku remaja di Makassar baik perilaku positif maupun perilaku negatif.³⁰

Besarnya peran televisi bagi kehidupan masyarakat Indonesia saat ini mempengaruhi perilaku dan pola pikir pemirsanya melalui beragam acaranya. Sinetron yang ditayangkan hampir setiap hari di televisi sebagian besar menampilkan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Gaya hidup yang mewah dan hedonis yang digambarkan melalui sinetron-sinetron diduga melalui *imitative learning* mempengaruhi pola pikir dan perilaku anak-anak. Terdapat hubungan intensitas menonton sinetron dengan perilaku konsumtif pada siswa sekolah dasar ($r_{XY}=0,477$; $p=0,001$).³¹ Penelitian yang menarik pula tentang perilaku penggunaan teknologi informasi pada dosen Universitas Pattimura Ambon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap Persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi

²⁷ Budyatna, M., *Pengembangan Sistem Informasi: Permasalahan dan Prospeknya*, Komunika, Vol 8 No 1, 2005.

²⁸ Ina Astari Utaminingsih, 2006, opcit.

²⁹ Luthfi Fauzie, 2013, *Hubungan antara Self-Disclosure Online dengan Penggunaan Internet Bermasalah pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial Facebook*, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

³⁰ Christiany Juditha, *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar*, Jurnal Penelitian IPTEKKOM, Volume 13, No. 1, Juni 2011.

³¹ Debora Primawati Widayat, 2010, *Hubungan antara Intensitas Menonton Sinetron dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi S1 Universitas Negeri Malang.

manfaat teknologi informasi, budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan teknologi informasi dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi. Persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan teknologi informasi, persepsi manfaat teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan teknologi informasi dan minat menggunakan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan teknologi informasi.³²

Metode Penelitian

Data hasil penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari angket yang disebarkan pada siswa yang dianggap dapat mewakili populasi pada SMPN Satu Atap Waanguangu. Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan baik buku, jurnal dan hasil-hasil penelitian.³³

Pengujian instrumen pemanfaatan *Information Communication and Technology (ICT)* (X_2) pada remaja masyarakat pedalaman Buton yang diujicobakan pada mahasiswa PAI 6 A Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari Semester Ganjil Tahun Akademik 2013/2014. Instrumen penelitian yang disediakan untuk mengukur pemanfaatan sarana teknologi dan informasi bagi remaja pada masyarakat pedalaman Buton. Indikator penelitian ini kemudian dikembangkan menjadi pernyataan sebanyak 16 item pernyataan.³⁴ Total 16 item pernyataan tersebut disebarkan dan diujicobakan pada mahasiswa PAI 6 A pada tanggal 30 April 2014. Instrumen penelitian untuk mengukur pemanfaatan ICT remaja pada masyarakat pedalaman Buton secara keseluruhan valid, karena semua item pernyataan saat dikorelasikan dengan skor total item angket mempunyai nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0.05$.³⁵

³² Lambertus P. Wairisal dan Nur Khusniah I, *Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Amboni)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10 Nomor 4 Desember 2012.

³³ Burhan, 2014, *Pengaruh Globalisasi dan Pemanfaatan Information and Technology (IC) terhadap Nilai Silaturahmi dan Pergaulan Bebas Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat Pedalaman Buton)*, Laporan Penelitian Mandiri Dosen, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, STAIN Sultan Qaimuddin Kendari. Hal. 73.

³⁴ Burhan, 2014, *opcit.* Hal. 69-70.

³⁵ Burhan, 2014, *opcit.* Hal. 73.

Uji reliabilitas instrumen memiliki nilai reliabilitas alpha Cronbach yang memenuhi syarat. Syarat tersebut minimal memiliki nilai Cronbach alpha 0,6 telah dapat diandalkan atau instrumen tersebut *reliable*, untuk melakukan pengukuran dalam penelitian ini. Hasil analisis ujia coba reliabilitas intrumen tersebut 0.902.³⁶

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis data merupakan salah satu bagian akhir dari pelaksanaan penelitian. Kegiatan ini pada dasarnya dilakukan untuk mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penjarangan data penelitian yang dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh selama penelitian berlangsung, sehingga akan diperoleh makna dan keadaan sebenarnya dari apa yang telah diteliti. Penelitian kuantitatif ini sebenarnya penelitian sosial atau penelitian yang ingin mengungkapkan fenomena sosial melalui kuantifikasi. Proses kuantifikasi ini diharapkan hanya akan memberikan informasi secara keseluruhan, dan tidak fokus pada lingkup yang khusus hingga pada personal yang menjadi responden penelitian ini.

Analisis statistik deskriptif (ASD) diperlukan untuk mengetahui bagaimana sebaran data penelitian yang telah dijaring melalui angket. ASD yang dilakukan dalam penelitian dibatasi hanya pada nilai maksimum, nilai minimum, range, mean, median, modus, standar deviasi varians dan kategorisasi. Berikut disajikan tabel yang memuat hasil ASD seluruh variabel penelitian.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

Max	Min	Range	Mean	Median	Modus	Stdev	Var
82.81	53.13	29.69	67.44	67.19	71.875	6.6718	44.51285

Sumber: data hasil penelitian, diolah tahun 2014

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap responden mempunyai ciri yang cukup beragam pada semua variabel penelitian. Deskripsi data dalam penelitian ini menunjukkan adanya variasi. Deskripsi pemanfaatan teknologi informasi remaja pedalaman Buton yang diperoleh melalui Analisis Statistik Deskriptif (ASD) mempunyai nilai maksimum, Nilai Minimum, Range, Mean, Median, Modus, simpangan baku dan standar deviasi, berturut-turut adalah 82.81, 53.13, 29.69, 67.44, 67.19, 71.875, 6.6718 dan 44.51285.

³⁶Burhan, 2014, *opcit.*Hal. 77.

Tabel 2 Kategorisasi penggunaan teknologi informasi remaja desa diButon

No	Kategori	Selang	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	81 - 100	2	3.17
2	Baik	61 - 80	51	80.95
3	Sedang	41 - 60	10	15.87
4	Buruk	21 - 40	-	-
5	Sangat Buruk	0 - 20	-	-
Jumlah			63	100

Sumber: data hasil penelitian, diolah tahun 2014

Tingkat melek teknologi remaja desa di Kabupaten Buton dalam setiap tindak lakunya, baik dalam proses pembelajaran di sekolah atau pembelajaran langsung dalam pergaulan sehari-hari atau pembelajaran bermasyarakat remaja ini. Pemanfaatan ICT dalam konteks ini dikonstruksi dengan mengadopsi prinsip nilai positif. Apabila nilai kuantifikasi yang diperoleh setiap remaja pedalaman Buton tinggi, maka tingkat pemanfaatan ICT mereka juga termasuk tinggi.

Pemanfaatan ICT remaja desa di Kabupaten Buton termasuk dalam kategori baik, yaitu didukung oleh pernyataan 51 orang remaja atau 80.95 % yang dapat dilihat dalam angket yang mereka isi, yang telah ditabulasi.³⁷ Tabel 5.6 di atas juga menunjukkan bahwa terdapat 10 orang remaja atau 15.87 % dan 2 orang remaja atau 3.17 % termasuk dalam kategori sedang dan kategori sangat baik dalam pemanfaatan ICT dalam aktivitas harinya, baik dalam hal memperoleh informasi terkait pembelajaran di sekolah maupun terkait pembelajaran hidup bermasyarakat. Meskipun menarik, dalam penelitian ini tidak dilengkapi dengan data prestasi remaja pedalaman Buton di sekolah. Penelitian kecil-kecilan atau trial and error yang dilakukan oleh Prof. Eko Indradjit, Ph.D³⁸ pada kelompok mahasiswa yang diajarkannya. Saat memberikan kuliah, dia membagi kelasnya menjadi dua kelompok. Kelompok mahasiswa pertama diberi kesempatan mendengarkan kuliahnya sambil memainkan telepon seluler atau iPod mereka. Kelompok mahasiswa kedua hanya mendengarkan kuliahnya. Hasilnya, ketika ujian, justru nilai mahasiswa yang mendengarkan kuliah sambil ber-iPod lebih tinggi daripada mereka yang hanya mendengarkan kuliah. Hal ini juga

³⁷Burhan, 2014, *opcit.* Hal. 82-83.

³⁸<http://swa.co.id/business-strategy/book-review/potret-generasi-paling-narsis-sepanjang-sejarah>, diunduh pada tanggal 1 Mei 2014.

sejalan pernyataan yang ditulis oleh Don Topscott (2009) bahwa generasi yang lahir pada zaman internet dan besar dalam teknologi seluler dan komunitas media sosial, dapat kita lihat dan temukan dimanapun dan kapan saja, remaja atau generasi yang dapat melakukan lima aktivitas dalam satu kesempatan.³⁹ Gagasan ini mirip dengan apa yang dikemukakan salah satu narasumber Workshop Open Journal System (OJS) STAIN Sultan Qaimuddin Kendari tanggal 07-08 Juni 2014 yang bertemakan Percepatan Layanan Publikasi Ilmiah Berbasis Open Journal System, Dr. Istadi. Salah satu diskusi non formal, beliau menyatakan pengelolaan layanan informasi berbasis teknologi, akan menjadi sulit jika tidak ada sumber daya manusia yang melek teknologi informasi. Melek informasi teknologi, jika tidak dibarengi dengan sarana teknologi informasi pendukung yang memadai, maka tidak akan menghasilkan layanan seperti yang diharapkan. Misalkan STAIN Sultan Qaimuddin Kendari, jika tidak mempunyai server yang handal, maka jangan terlalu banyak berharap masuk dalam perangkian webometriks⁴⁰.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diperoleh simpulan bahwa Pemanfaatan ICT remaja desa di Kabupaten Buton termasuk dalam kategori baik, 51 orang remaja atau 80.95 %, 10 orang remaja atau 15.87 % dan 2 orang remaja atau 3.17 % termasuk dalam kategori sedang dan kategori sangat baik. Remaja desa tidak ingin ketinggalan, berusaha memperoleh *trend* untuk memudahkan mengikuti zaman. Penggunaan teknologi dan informasi untuk komunikasi menjadi prioritas mereka, meskipun ada kecenderungan mengalami pergeseran nilai. Semula mereka hanya mengenal HP bergeser menjadi HP berkamera, HP berselancar dalam dunia maya, aktif dalam facebook, twitter, mailing list, chatt, dll. Remaja desa di Buton juga mulai memikirkan penggunaan internet dalam memulai proses pembelajaran di rumah. Mengakses mesin pencari seperti google, untuk memperoleh sumber belajar, terutama untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah di rumah, atau untuk memperoleh tambahan bahan bacaan, memperluas wawasan, memperluas jaringan dan pertemanan.

³⁹ Don Topscott, 2009, *Grown Up Digital: How Net-Generation is Changing Your World*, McGraw Hill, London.

⁴⁰ Wawancara narasumber lain, L, tanggal 08 Juni 2014.

Daftar Pustaka

- Arkan, Arnadi, *Strategi Penanggulangan Kenakalan Anak-Anak Remaja Usia Sekolah*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol. 4, No. 6, Oktober 2006.
- Bambang, Warsita, 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasi*, Rinika Cipta. Jakarta.
- Boyd, D.M., & Ellison, N., 2007, *Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship*, Journal of Computer-Mediated Communication, 13 (1), 1-11.
- Dashgupta, S., 2010, *Social Computing: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications*. InformatIon Science Reference, NY: Hershey.
- Budyatna, M., *Pengembangan Sistem Informasi: Permasalahan dan Prospeknya*, Komunika, Vol 8 No 1, 2005.
- Burhan, 2014, *Pengaruh Globalisasi dan Pemanfaatan Information and Technology (IC) terhadap Nilai Silaturahmi dan Pergaulan Bebas Remaja (Studi Kasus pada Masyarakat Pedalaman Buton)*, Laporan Penelitian Mandiri Dosen, Pusat Pengabdian pada Masyarakat, STAI In Sultan Qaimuddin Kendari.
- Burhan, 2014, *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Sikap Narsis dan Perilaku Konsumtif terhadap Pergaulan Bebas Remaja Muslim Pedalaman Buton, Sulawesi Tenggara*, Artikel disampaikan pada Poster Session AICIS XIV di Balikpapan Tanggal 21-24 November 2014.
- Educational Testing Service, 2001, *Digital Transformation A Framework for ICT Literacy: A Report of the International ICT Literacy Panel*, ETS: New Jersey, p.iii.
- Elena, Pernia. E., 2008, *Strategy Framework for Promoting ICT Literacy in The Asia-Pacific Region*, Bangkok: UNESCO Bangkok, Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Fauzie, Luthfi, 2013, *Hubungan antara Self-Disclousure Online dengan Penggunaan Internet Bermasalah pada Remaja Pengguna Situs Jejaring Sosial Facebook*, Fakultas Humaniora, Universitas Bina Nusantara, Jakarta.
- Gotta, M., 2008, *Reference Architecture for Social Network Sites*. Diunduh pada tanggal 20 Januari 2012 melalui <http://mikeg.typepad.com/perceptions/2008/07/reference-archi.html>.

- Hermana, B., Farida dan Riza Andrianti, tanpa tahun, *Model Adopsi Internet pada Kaum Ibu: Pengembangan dan Pengujian Instrumen Penelitian*. Universitas Gunadharma, Depok.
- Hidayatullah, S., Ganefri dan M. Giatman, 2013, *Pengukuran Kesenjangan Digital di Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Tapanuli Selatan*, Tesis S2 Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
- Holmes, David, 2005, *Communication Theory: Media, Technology and Society*, London: Sage.
- <http://countryeconomy.com/hdi>, diunduh pada tanggal 22 Maret 2014, dan UNESCO, 2000.
- <http://id.wikipedia.org/wiki>, diunduh pada tanggal 1 Juni 2014.
- <http://swa.co.id/business-strategy/book-review/potret-generasi-paling-narsis-sepanjang-sejarah>, diunduh pada tanggal 1 Mei 2014.
- <http://wijayalabs.wordpress.com/2008/06/15/landasan-teori-dan-teknologi-komunikasi>, diunduh pada tanggal 31 Oktober 2010).
- Jalaluddin, Rakhmat, 2008. *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Juditha, Christiany, *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Perilaku Remaja di Kota Makassar*, Jurnal Penelitian IPTEKKOM, Volume 13, No. 1, Juni 2011.
- Levy, Pierre, 1997, *Cyberculture*, Paris: Editions Odile Jacob.
- Poster, Mark, 1995, *The Second Media Age*, Cambrige: Polity.
- Rais, Mohammad Amien, *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*, Penerbit PPSK Press, Yogyakarta, 2008, p. 12.
- Reeves, Beron dan Nass, Clifford, 1996, *The Media Equation: How People Treat Computer, Televition, and New Media Like Real People and Place*, New York: Cambrige University Press.
- Rohimah, Iim, *Fenomena Keberagamaan Anak Kost*, <http://arsipmakalahmahasiswa.blogspot.com/2012/11/fenomena-keberagamaan-anak-kost.html>, diunduh pada tanggal 20 Maret 2014.
- Setiawan, Ahmad Budi, 2010, *Studi Kesiapan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Impelementasi e-Government dengan Kerangka Kerja COBIT*, Puslitbang Kementrian Kominfo RI.
- Shoukup, Charles, 2006, *Computer-Mediated Communication as Virtual Third Place: Building Oldenburg's Great Good Places on The World Wide Web*, "New Media and Society,".

- Silalahi, Ratna Sari, *Hubungan Penggunaan Teknologi Informasi Internet dengan Prestasi Belajar Remaja di SMA Negeri 1 Longikis*, eJournal Ilmu Komunikasi, 2013, 1 (1): 374-388, ISSN 0000-0000, ejournal.ilkom.co.id, © Copyright 2013.
- Topscott, Don, 2009, *Grown Up Digital: How Net-Generation is Changing Your World*, McGraw Hill, London.
- UNESCO. 2004. *Schoolnettoolkit*. Bangkok: UNESCO Asia and Pacific Regional Bureau for Education.
- Utaminingsih, Ina Astari, 2006, *Pengaruh Penggunaan Ponsel pada Remaja terhadap Interaksi Sosial Remaja (Kasus SMUN 68, Salemba Jakarta Pusat, DKI Jakarta)*, Skripsi S1 Pertanian IPB Bogor.
- Wahyono Sugeng Bayu, dan Pujiriyanto, 2010, *Analisis Jalur terhadap Tingkat Melek Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT Literacy) pada Mahasiswa FIP UNY*, laporan Penelitian Fakultas, FIP, UNY, Yogyakarta.
- Wairisal, Lambertus P. dan Nur Khusniah I, *Analisis Perilaku Penggunaan Teknologi Informasi (Studi pada Dosen Universitas Pattimura Amboni)*, Jurnal Aplikasi Manajemen, Volume 10 Nomor 4 Desember 2012.
- Widayat, Debora Primawati, 2010, *Hubungan antara Intensitas Menonton Sinetron dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Sekolah Dasar*, Skripsi S1 Universitas Negeri Malang.